

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hipertensi adalah salah satu masalah kesehatan yang cukup berbahaya diseluruh dunia karena hipertensi merupakan faktor resiko utama yang mengarah kepada penyakit kardiovaskuler (*World Health Organization*, 2018 dalam Arum, 2019). Peningkatan tekanan darah yang berlangsung dalam jangka waktu lama dapat menimbulkan kerusakan ginjal, jantung dan otak (menyebabkan stroke) bila tidak dideteksi secara dini dan mendapatkan pengobatan secara memadai. Penyakit Hipertensi dapat menyebabkan okluasi arteri, cedera iskemi. Hipertensi masih menjadi masalah kesehatan yang cukup besar di dunia untuk bisa diatasi.

Data menunjukan sekitar 1,13 miliar orang di dunia penderita Hipertensi, artinya 1 dari 3 orang di dunia terdiagnosa Hipertensi. Jumlah penderita Hipertensi terus meningkat setiap tahunnya di perkirakan pada tahun 2025 akan ada 1,5 miliar orang terkena Hipertensi, dan diperkirakan setiap tahunnya 9,4 juta orang meninggal akibat hipertensi dan komplikasinya (*World Health Organization*, 2015). Penderita Hipertensi paling sedikit ada di negara maju.

Kejadian Hipertensi ini lebih tinggi terjadi pada penduduk di negara berkembang bahkan hampir sebanyak 75% penderita dengan Hipertensi tinggal di negara berkembang (Mills, 2016). Prevelensi Hipertensi pada penduduk umur ≥ 18 tahun adalah sebesar 34,1%. Prevalensi Hipertensi di Nusa Tenggara Timur adalah 27,72% (Riksedas, 2018). Data Hipertensi Puskesmas Hewokloang Kabupaten Sikka tiap tahun naik dari data tahun 2018 penyakit hipertensi totalnya 834 kasus, sedangkan pada tahun 2019 totalnya 1.053 kasus. Hipertensi diderita oleh mayoritas kelompok lansia.

Lansia merupakan kelompok yang beresiko terkena hipertensi. Menurut data WHO di Asia Tenggara populasi lansia sebesar 8% atau sekitar 142 juta jiwa. Pada tahun 2010 jumlah lansia 24,000.000 (9,77%) dari total populasi dan tahun 2020 diperkirakan jumlah lansia mencapai 28.000,000 (11,48.000,000 (11,34) dari total populasi. Tahun 2016 Indonesia punya 22,6 juta lansia atau 8,75% penduduk dengan umur tengah 28 tahun. Menurut data di Puskesmas Hewokloang pada tahun 2018 terdapat 45 lansia yang menderita hipertensi sedangkan 2019 totalnya 52 lansia yang menderita hipertensi. Faktor pencetus terjadinya hipertensi pada lansia ada berbagai macam.

Faktor resiko Hipertensi dibagi menjadi dua golongan yaitu Hipertensi yang tidak dapat diubah dan Hipertensi yang dapat diubah. Faktor resiko Hipertensi yang tidak dapat diubah meliputi usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan dan riwayat keluarga. Faktor resiko Hipertensi yang dapat diubah meliputi

status gizi, merokok, aktivitas fisik, konsumsi alkohol, konsumsi garam, dan konsumsi makanan tinggi lemak (Rusdi & Isnawati 2009) (dalam Fatharani 2019). Keinginan lansia untuk melakukan kontrol kesehatan ke fasilitas berkurang di masa *pandemic covid-19*, namun pemerintah menganjurkan pasien hipertensi untuk datang ke fasilitas kesehatan secara rutin. Lansia merupakan kelompok rentan yang beresiko untuk tertular virus corona-19 (Anung dkk, 2012).

Studi pendahuluan yang dilakukan Peneliti pada tanggal 10 sampai dengan tanggal 14 September 2020 dengan cara wawancara langsung dengan 12 orang lansia yang menderita hipertensi sejak 5 tahun lalu. Hasil wawancara didapatkan 2 hari dari 12 lansia rutin kontrol sedangkan 10 dari 12 lansia lainnya mengatakan tidak ada yang mengantar untuk pergi kontrol tekanan darah ke puskesmas, malas dan memilih untuk mengkonsumsi obat tradisional.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana hubungan faktor yang mempengaruhi Motivasi untuk Kontrol Tekanan Darah Selama Masa Pandemi Covid-19 pada Lansia di Puskesmas Hewokloang Kabupaten Sikka Nusa Tenggara Timur Tahun 2021.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui Faktor yang Berhubungan dengan Motivasi untuk Kontrol Tekanan Darah Selama Masa Pandemi Covid-19 pada Lansia di Puskesmas Hewokloang Kabupaten Sikka Nusa Tenggara Timur Tahun 2021

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik (jenis kelamin, usia, pekerjaan dan pendidikan) pada lansia Hipertensi di Puskesmas Hewokloang Kabupaten Sikka Nusa Tenggara Timur Tahun 2021
- b. Mengetahui dukungan keluarga pada lansia Hipertensi dimassa pandemi covid-19 di Puskesmas Hewokloang tahun 2021
- c. Mengetahui jarak layanan kesehatan pada lansia Hipertensi dimassa pandemi covid-19 di Puskesmas Hewokloang tahun 2021
- d. Mengetatahui motivasi untuk kontrol tekanan darah pada lansia Hipertensi dimassa pandemi covid-19 di Puskesmas Hewokloang tahun 2021
- e. Mengetahui hubungan dukung keluarga dengan motivasi untuk kontrol tekanan darah pada lansia dimassa pandemi covid-19 di Puskesmas Hewokloang tahun 2021
- f. Mengetahui hubungan jarak akses pelayanan kesehatan dengan Motivasi untuk kontrol tekanan darah pada lansia dimassa pandemic Covid-19 di Puskesmas Hewokloang tahun 2021.

- g. Mengetahui hubungan Pekerjaan dengan motivasi untuk kontrol tekanan darah pada lansia di masa pandemic Covid-19 di Puskesmas Hewokloang tahun 2021
- h. Mengetahui hubungan Pendidikan dengan motivasi untuk kontrol tekanan darah pada lansia di masa pandemic Covid-19 di Puskesmas Hewokloang tahun 2021

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi Puskesmas

Sebagai informasi dalam memberikan pelayanan kesehatan pada lansia khususnya dengan Hipertensi tetap di perhatikan agar lansia rutin mengontrol tekanan darahnya.

2. Bagi STIKES Bethesda

Sebagai informasi dan referensi bagi mahasiswa keperawatan STIKES Bethesda tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan motivasi untuk kontrol tekanan darah pada lansia Hipertensi.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan sebuah penelitian yang lebih lanjut tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan motivasi kontrol tekanan darah.

4. Bagi peneliti

Meningkatkan wawasan ilmu pengetahuan kesehatan masyarakat khususnya mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan

untuk motivasi kontrol tekanan darah serta menambah pengalaman dalam menerapkannya.

STIKES BETHESDA YAKKUM

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1
Keaslian Penelitian

| No. | Penulis | Judul | Metode | Hasil | Persamaan | Perbedaan |
|-----|--|--|---|---|--|--|
| 1. | Esrom Kanine, Nelpi Pobela Tahun 2018 | Motivasi Penderita Hipertensi Di Desa Kobo Kecil Memanfaatkan Pelayanan Kesehatan Di Puskesmas Kotabangun. | Peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain <i>cross sectional</i> . Uji statistik menggunakan SPSS computer program. Populasi sebanyak 229 orang. Sampel yang dibutuhkan 70 orang melalui | Peneliti sebelumnya ada hubungan yang signifikasi antara kunjungan, jarak ke puskesmas, kepemilikan asuransi dan sosial ekonomi dengan motivasi (P value kurang dari nilai alpha,0,05) sedangkan dengan sikap petugas kesehatan tidak berhubungan dengan rendahnya motivasi penderita berobat ke puskesmas Kotabangun. | Sama-sama meneliti motivasi Hipertensi. | <ol style="list-style-type: none"> 1. Peneliti sebelumnya variabel bebas pendidikan, pekerjaan, kepemilikan asuransi kesehatan, sosial ekonomi. 2. Peneliti meneliti variabel bebas faktor-faktor yang berhubungan dengan motivasi untuk kontrol tekanan darah, dukungan keluarga, motivasi, jarak askes pelayanan kesehatan |

Lanjutan

| No. | Penulis | Judul | Metode | Hasil | Persamaan | Perbedaan |
|-----|--|---|---|---|---|---|
| | | | teknik <i>purposive sampling</i> . | | | pekerjaan, dan pendidikan. 3. Tempat peneliti juga berbeda. |
| 2. | I GNM kusuma negara, Ni wayan serly Jiryantini Tahun 2019 | Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Hipertensi Terhadap Kepatuhan Pasien Untuk Kontrol Tekanan Darah | Peneliti menggunakan korelasi desain analitik dengan pendekatan cross sectional. Teknik sampel yang digunakan sampel jenuh melibatkan 197 orang. Data di kumpulkan menggunakan kuesioner dan analisis | Hasil analisis bivariat menunjukkan pengetahuan yang signifikan tentang Hipertensi dan kepatuhan pasien untuk kontrol tekanan darah (nilai $p < 0.001$ dan $r = 0.271$). | Sama-sama meneliti tentang kontrol tekanan darah. | 1. Variabel bebas peneliti sebelumnya, pengetahuan, dan kepatuhan. 2. Variabel bebas peneliti, kurang motivasi, jarak akses pelayanan kesehatan. Pendidikan dan pekerjaan. 3. Tempat peneliti juga berbeda. |

Lanjutan

| No. | Penulis | Judul | Metode | Hasil | Persamaan | Perbedaan |
|-----|--|--|---|---|---|---|
| | | | dengan menggunakan tes Spearman rho. | | | |
| 3. | Delly Amansyah Tohari, Umdatus Soleha Tahun 2016 | Gambaran Keteraturan Mengontrol Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi Di Puskesmas Kedurus Surabaya | Penelitian menggunakan penelitian desain deskriptif. Sampelnya 69 responden, diambil dengan teknik simple probability samping dengan teknik random sampling. Instrumen pengumpulan data menggunakan lembar observasi. | Hasil penelitian di dapatkan bahwa 69 responden hampir semua (85,5%) memiliki tingkat keteraturan yang teratur dan sebesar (14,5%) memiliki tingkat keteraturan tidak teratur pada saat memeriksa tekanan darah | Sama-sama meneliti tentang kontrol tekanan darah. | <ol style="list-style-type: none"> Variabel bebas peneliti sebelumnya keteraturan mengontrol tekanan darah sedangkan variabel bebas peneliti, motivasi, pendidikan, dukungan keluarga, pekerjaan, dan jarak akses pelayanan kesehatan. Tempat berbeda |